



**RASIO KEUANGAN YANG MENGINDIKASIKAN PERUSAHAAN
MENGALAMI *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI 2015-2018.**

Risal Susanto¹

¹ risalsusanto5@gmail.com, Fakultas Ekonomi Universitas Batik Islam Surakarta (UNIBA)
Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

Financial distress is an initial situation in which a company experiences financial difficulties, especially in financing the company's operations, most people only know that the company loses if it has been declared failed by the court and declared bankrupt, actually before that phase there is an indication of bankruptcy known as financial distress. This study aims to obtain empirical evidence about the effect of financial ratios namely profitability ratios, leverage, liquidity, and activities on financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), research conducted during the period 2015-2018 with a total sample of 68 Data retrieval is done by the method of selecting purposive sampling data. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. By using the SPSS application version 20. The results of this study indicate that profitability ratios, leverage ratios, and activity ratios affect financial distress, whereas liquidity ratios have no effect on financial distress.

Keyword: CR, DER, financial distress, ROA, TATO

Abstrak

Financial distress adalah keadaan awal dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan terutama dalam pembiayaan operasional perusahaannya, kebanyakan orang hanya mengenal perusahaan itu rugi apabila sudah dinyatakan *failed* oleh pengadilan dan dinyatakan bangkrut, sebenarnya sebelum fase itu terjadi ada yang namanya indikasi kebangkrutan yang dikenal dengan *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yakni rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian yang dilakukan selama periode tahun 2015-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 68 pengambilan data dilakukan dengan metode pemilihan data *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dengan menggunakan aplikasi spss versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: CR, DER, financial distress, ROA, TATO

1. Pendahuluan

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan-perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari shareholder, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kesetabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Lebih lanjut, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhanpun akan mengalami defisiensi. Apabila perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan tersebut akan mengalami kepailitan.

Penelitian *financial distress* juga dilakukan ulang oleh (kanapickiene & grundiene, 2015) menggunakan 3 rasio sebagai variabel independent yang mempengaruhi *financial distress* antara lain rasio yang digunakan dalam penelitiannya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas, dimana dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial ketiga rasio tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, sehingga salah satu rasio mengalami kenaikan maupun penurunan akan berakibat juga terhadap *financial distress*.

Financial distress sebelumnya juga telah diteliti oleh (jafaar, muhamat, alwi, karim, & a.rahman, 2018), menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh dan Di sisi lain, *leverage* dalam penelitian ini yang menunjukkan koefisien yang lebih rendah artinya tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (adi, baridwan, & mardiaty, 2018) menunjukkan hasil yang sebaliknya dimana *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial distress* dimana jika hutang bertambah akan berdampak langsung terhadap *financial distress*. Hasil yang diperoleh dari peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga tidak terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti ingin meneliti kembali "Apakah rasio keuangan yang diprosikan pada (profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018"

2. Kajian Pustaka

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan dari pemilik perusahaan. Selain itu, sinyal juga dapat berupa informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan yang lain. Secara lebih formal, pengaruh pemberian sinyal berasumsi bahwa terdapat asimetri (ketidak seimbangan) informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal perusahaan (horne, James, & John, 2005). Yang artinya dimana perusahaan memberikan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak eksternal di antaranya para investor dan pemegang saham yang dimana laporan keuangan tersebut menjadi salah satu pedoman bagi pihak eksternal dalam melihat dan menilai kondisi perusahaan masih dalam kondisi yang baik atau dalam kondisi yang menurun sebagai acuan dalam pengambilan keputusan kedepannya, sedangkan laporan keuangan sendiri digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal yang positif melalui laporan keuangan yang telah di publikasikan dalam Bursa Efek Indonesia dengan harapan banyak investor yang menanamkan investasi di perusahaan tersebut.

Financial Distress

Financial distress adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun. Model prediksi kebangkrutan yang bermunculan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas Dari pakar Martono dan Harjito (2005:60) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik

perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Analisis rasio profitabilitas ini dapat ditentukan dengan cara yaitu: *Return on Assets* Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2009).

H1: Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Rasio profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Rasio Leverage

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, analisa laporan keuangan, 2009). Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. DER membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri untuk mengetahui besarnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri (Wiagustini, 2013:88).

H2: Pengaruh Rasio Profitabilitas *leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Agustini & Wirawati, (2018) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas Menurut pakar Sutrisno (2013:215), menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

H3: Pengaruh Rasio Profitabilitas likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018.

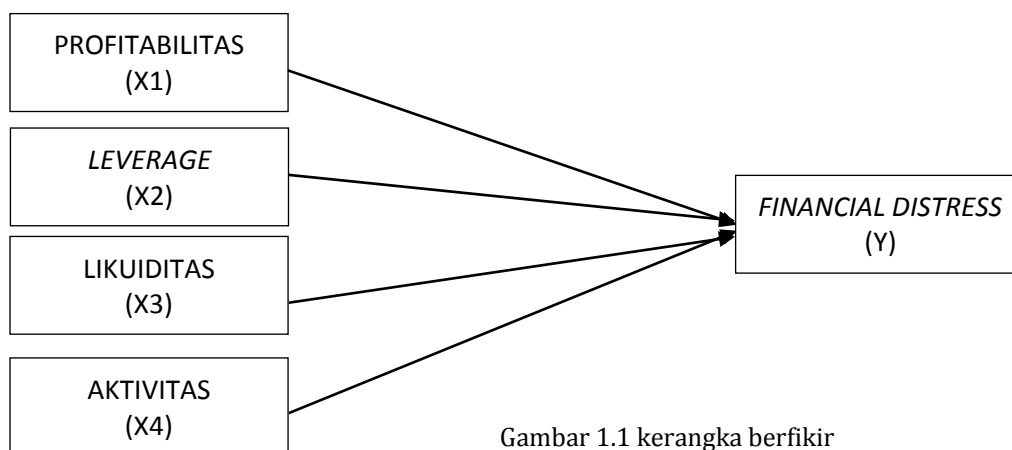
Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Carolina, Marpaung, & Pratama, (2017) Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki sejumlah aset lancar yang siap untuk membayar utang jangka pendeknya sehingga terhindari dari kondisi *financial distress*.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan (Sartono, 2012:114). Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan total *assets turnover* (TATO). TATO mengukur penggunaan dana pada total aktiva dalam rangka mencapai penjualan (Wiagustini, 2014:89).

H4: Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ghita Dewi dan Dana (2017) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*, semakin besar rasio ini maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.



Gambar 1.1 kerangka berfikir

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufakture yang terdaftar selama 2015-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diperoleh sampel sebanyak 68 sampel dari perusahaan manufakture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018.

Jenis penelitian

Pendekatan penilitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, penelitian ini menggunakan

Grand theory

theory sinyal yang menunjukkan laporan keuangan digunakan sebagai sinyal untuk para investor dan pemegang saham dalam mengambil keputusan, sedangkan perusahaan memberikan sinyal positif melalui laporan keuangan supaya para investor menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Tehnik Pengambilan Data

tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*, menurut (sugiyono, 2010) *purposive sampling* merupakan tehnik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu. Sehingga berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh hasil sebanyak 68 data yang diperoleh dari jumlah sampel 17 perusahaan dikalikan 4 tahun periode penelitian.

Sumber Data

Pengumpulan data menggunakan data skuder yaitu dokumentasi dengan data laporan keuangan, data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia(BEI).

Financial distress

Financial distress pada penelitian ini di proksikan dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio*. ICR mengukur sejauh mana laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. Data kuantitatif perhitungan ini didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018. Satuan pengukuran *Interest Coverage Ratio* adalah dalam kali (x). Secara matematis, *interest coverage ratio* dapat dihitung menggunakan rumus (Brigham danHouston, 2010:144).

$$ICR = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan (kasmir, analisis laporan keuangan, 2011). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Asset*) dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktifa}} \times 100\%$$

Rasio leverage

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Sartono, 2001). *Financial leverage* diproksikan dengan DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2010). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*), dengan rumus:

$$\text{Curent ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas

Perputaran aset yang meningkat menunjuka bahwa perusahaan mampu mendayagunakan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, Satuan pengukuran *Total Assets Turnover* adalah dalam kali (x). Secara matematis, TATO dapat dihitung menggunakan rumus (Brigham dan Houston, 2010:139).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 2.1

Rincian jumlah data amatan penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian	20
Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode penelitian	-
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(1)
Perusahaan yang mengalami kerugian 2 tahun berturut-turut	(2)
Sampel per tahun	17
Tahun amatan	4
Jumlah data amatan (17 x 4)	68

Sumber: data diolah penelitian 2015-2018.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Tabel 2.2

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstand ardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	37,7245
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,113

Kolmogorov-Smirnov Z	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, hasil uji *Kolmogrov Smirnov* pada tabel 2.2 menunjukkan nilai signifikans $0,263 > 0,05$ dengan demikian hasil uji normalitas dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal. Sehingga bisa lanjut ketahap berikutnya untuk dilakukannya pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standart	VIF	Standart	Keterangan
X1	2,483	$> 0,10$	2,211	$< 10,00$	Tidak Ada Multikolinieritas
X2	-2,011	$> -0,10$	1,291	$< 10,00$	Tidak Ada Multikolinieritas
X3	0,159	$> 0,10$	1,095	$< 10,00$	Tidak Ada Multikolinieritas
X4	2,015	$> 0,10$	2,126	$< 10,00$	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber : Data skunder, diolah (2019)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (X1) nilai tolerance $2,483 > 0,10$ dan nilai VIF $2,211 < 10,00$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. rasio *leverage* (X2) nilai tolerance $-2,011 > -0,10$ dan nilai VIF $1,291 < 10,00$ maka di simpulkan tidak terjadi multikolinieritas. rasio likuiditas (X3) nilai tolerance $0,159 > 0,10$ dan nilai VIF $1,095 < 10,00$ maka di simpulkan tidak terjadi multikolinieritas. rasio aktivitas (X3) nilai tolerance $2,015 > 0,10$ dan nilai VIF $2,126 < 10,00$ maka di simpulkan tidak terjadi multikolinieritas

Uji autokolerasi

uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi.

Tabel 2.4

Runs Test

	run (autokorelasi)
Test Value ^a	- 5,04184
Cases < Test Value	34
Cases \geq Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	27

Z	-1,955
Asymp. Sig. (2-tailed)	,051

a. Median

Selain menggunakan uji *Durbin Watson*, uji autokorelasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Hasil uji *run test* pada Tabel 2.4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,51 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi

Tabel 3.1
Hasil pengujian regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-38,340
X1	14,218
X2	-3,789
X3	0,64
X4	6,073

Sumber : Data skunder, diolah (2019)

Dari Gambar 5.1 hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis sebagai berikut:

$$Y = -38,340 + 14,218X_1 - 3,789X_2 + 0,64X_3 + 6,073X_4 + e$$

Uji Kelayakan Model

Tabel 3.2
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	F hitung	F tabel	Sig	Kriteria	Keterangan
1	15,755	>2,751	0,000	<0,05	Model Layak

Sumber : Data skunder, diolah (2019)

Diperoleh data $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan $sig < 0,05$ yang artinya bahwa (X1) rasio profitabilitas, (X2) rasio *leverage*, (X3) rasio likuiditas, (X4) rasio aktivitas, secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*, yang dimana setiap variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *financial distress*, dimana rasio keuangan tersebut ikut menyumbang peranan penting dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018.

Uji Hipotesis

Uji koefisien regresi secara parsial di peruntukan untuk mengetahui bagaimana variabel independen secara parsial, bahwa (X1) rasio profitabilitas, (X2) rasio *leverage*, (X3) rasio likuiditas, (X4) rasio aktivitas, mempengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap *financial distress*.

Tabel 3.3
Hasil uji regresi

Model	Sig	Kriteria	Keterangan
H1	0,006	< 0,05	Diterima
H2	0,049	< 0,05	Diterima
H3	0,874	> 0,05	Ditolak
H4	0,048	< 0,05	Diterima

Sumber : Data skunder, diolah (2019)

Uji koefisien Determinan (R²)

Tabel 3.4
Hasil uji koefisien determinasi

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0.500	Berpengaruh 50,0%

Sumber : Data skunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil tabel diatas uji koefisien determinasi menghasilkan angka *adjusted R Square* sebesar 0,500 atau dibaca sebesar 50,0%. Hal ini berarti hasil tersebut menunjukkan angka persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau *financial distress*, dimana *financial distress* hanya dipengaruhi sebesar 50,0% oleh variabel (X1) rasio profitabilitas, (X2) rasio *leverage*, (X3) rasio likuiditas, (X4) rasio aktivitas dan nilai sisanya sebesar 50% faktor- faktor yang mempengaruhi *financial distress* tersebut diluar variabel independen yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pengolahan data yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2018, dari uji regresi linier berganda output *coefficient* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,006 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (sari, 2018), Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Rasio profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan memperoleh penghematan dan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya sehingga terhindar dari *financial distress*. Sebaliknya, rendahnya nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat memungkinkan kinerja perusahaan kurang efektif dalam mengolah aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga dapat menimbulkan kerugian yang berakibat pada arus kas negatif dan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* hasil dari penelitian (agustini & wirawati, 2018).

Keuangan perusahaan akan dapat berjalan baik apabila suatu perusahaan dapat mengoptimalkan pendapatannya demi menjaga ketersediaan dana atau kas perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, mulai dari pembelian sampai pembayaram hutang yang sudah jatuh tempo sehingga rasio profitabilitas menjadi salah satu kunci dimana perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan usahanya dengan menunjukkan rasio yang semakin besar. Maka perusahaan mendapatkan pendapatan yang semakin banya sehingga. Kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya semakin

kuat dan secara tidak langsung perusahaan akan terhindar dari *financial distress*, apabila profitabilitas tinggi maka *financial distress* menjadi rendah namun sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah maka perlu diwaspadai lebih lanjut karena kemungkinan *financial distress* semakin tinggi.

Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pengolahan data yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2018, dari uji regresi linier berganda output *coefficient* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,049 yang lebih rendah dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya secara parsial rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (agustini & wirawati, 2018) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar rasio *leverage* suatu perusahaan akan menyebabkan semakin besarnya risiko perusahaan mengalami kesulitan untuk melunasi pokok pinjaman dan biaya bunga akibat jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menjamin hutang-hutangnya.

Kreditur lebih menghindari perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi karena dari rasio tersebut kreditur menyimpulkan perusahaan akan mengalami *financial distress* yang tinggi juga, selain itu idealnya perusahaan haruslah memiliki modal sendiri lebih banyak dibandingkan jumlah hutang yang dimilikinya, karena apabila hutangnya lebih banyak maka tingkat pengembaliannya akan juga bermasalah karena memiliki banyak kewajiban yang belum terbayarkan dan perusahaan tidak memiliki jaminan yang cukup untuk dijadikan jaminan apabila perusahaan tidak bisa membayar hutang yang memasuki jatuh tempo pembayaran.

Pengaruh Rasio likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pengolahan data yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2018, dari uji regresi linier berganda output *coefficient* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,874 yang lebih tinggi dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya secara parsial rasio likuiditas tidak memiliki berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (carolina, marpaung, & pratama, 2017) Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki sejumlah aset lancar yang siap untuk membayar utang jangka pendeknya sehingga terhindar dari kondisi *financial distress*. (kasmir, analisa laporan keuangan pengantar manajemen keuangan, 2008) menyatakan bahwa rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Jadi apabila rasio rendah, dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Rasio likuiditas ini bisa tidak berpengaruh terhadap *financial distress* ada beberapa faktor yang mempengaruhi dimana salah satunya perusahaan yang dalam sampel pengujian ini yang memiliki rasio likuiditas tinggi namun memiliki tingkat rasio icr yang rendah hal ini bisa terjadi karena pada tahun pengamatan 2015-2018 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, mengalami kesulitan penjualan dan banyak kewajiban atau hutang yang sudah jatuh tempo harus dibayar sehingga tingkat rasio ICR menjadi rendah dan likuiditas tinggi tidak berpengaruh.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pengolahan data yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2018, dari uji regresi linier berganda output *coefficient* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,048 yang lebih rendah dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya secara parsial rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (antikasari & djuminah, 2017) bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki TATO maka efektifitas perusahaan mengelola aktivasinya lebih bagus. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan

menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Maka perusahaan semakin cepat mengubah persediaannya menjadi kas sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil.

5. Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*, hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio profitabilitas maka makin kecil terjadinya *financial distress*. Karena tersedia banyak alokasi dana yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dimana perusahaan yang mengalami tingkat rasio *leverage* yang tinggi semakin tinggi pula tingkat *financial distress*. Dimana tingkat penjaminan pengembalian modal sangat rendah saat rasio *leverage* tinggi. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* ini terjadi karena pada sampel perusahaan yang diteliti ada beberapa perusahaan yang mengalami *financial distress* namun memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi. Rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*, maka rasio aktivitas semakin tinggi mengakibatkan perusahaan semakin rendah terjadinya *financial distress*. Karena perusahaan dapat mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya diputar lebih cepat agar mendapatkan pendapatan yang maksimal. Dan melalui uji f penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas secara bersama-sama mempengaruhi *financial distress* sehingga apabila salah satu rasio mengalami penurunan atau kenaikan akan mengakibatkan juga perubahan terhadap *financial distress*

Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya untuk memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, dengan catatan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti yang akan meneliti ulang mengenai *financial distress* sebaiknya dalam pengambilan data jangan hanya dibatasi terhadap perusahaan manufaktur karena, *financial distress* terjadi pada semua sektor perusahaan bukan hanya manufaktur.
2. Lebih banyak sampel yang dimasukkan dalam penelitian dan beragam variasi perusahaan sehingga nanti tingkat pengaruhnya setiap variabel independent terhadap variabel dependent lebih besar, dari penelitian yang sekarang dilakukan tingkat pengaruhnya hanya 50%..
3. Dalam penelitian selanjutnya dalam pengambilan data juga harus diperhatikan perusahaan yang akan diteliti haruslah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan diawal.

Daftar Pustaka

- adi, baridwan, & mardiaty. (2018). profitability, liquidity, leverage and corporate governance impact on financial statemnt fraud and financial distress as intervening variable. *ekohomika*.
- agustini, w., & wirawati, g. p. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . *journal accouting*.
- anyike, l., & michael, a. o. (2018). leverage and corporate financial distress in nigeria a panel data analysis. *Centre for Research on Islamic Banking & Finance and Business, USA*.
- brigham, & houston. (2015). *dasar - dasar manajemen keuangan essentials of financial management* . jakarta: salemba empat.
- carolina, v. , marpaung, e., & pratama, d. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*.
- djuminah, & antikasari, t. w. (2017). memprediksi financial distress dengan binary logit resgresion perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- ghita dewi, n., & dana, m. . (2017). variabel penentu financial distress pada perusahaan manufakture di bursa efek indonesia . *e-jurnal manajemen unud*, 5834-5858.
- Hidayat, M. A., & Merianto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan manufakture indonesia. *diponegoro jurnal of accounting*, 3 (3) 1-11.
- horne, James, C., & John. (2005). Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan. Dalam *manajemen keuagan*. jakarta: salemba empat.
- jafaar, m. n., muhamat, a. a., alwi, s. f., karim, n. a., & a.rahman, s. b. (2018). Determinants of Financial Distress among the Companies Practise Note 17 Listed in Bursa Malaysia . *international jurnal of academic research in business &social*.
- kanapickiene, r., & grundiene, z. (2015). The Model of Fraud Detection in Financial Statements by Means of Financial Ratios. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* , 321-327.
- kasmir. (2009). *analisa laporan keuangan* . jakarta: rajagrafindo persada.
- kasmir. (2011). *analisis laporan keuangan* (Vol. cetakan pertama). jakarta: pt rajawali grafindo prasada.
- sari, p. a. (2018). analisis pengaruh rasio keuangan terhadap financila distress pada perusahaan prperty dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011. *journal accounting*.
- sri, h., & Sulistyanto. (2008). *manajemen laba : teori dan model empiris* . jakarta: Grasindo.
- sutrisno, . (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. yogyakarta: Ekoisa.
- yadiati, w. (2017). the influence of profitability on financial distress: A research on agricultural companies listed in indonesia stock exchange. *international journal of scientific & technology research*, volume 6, issue 11.

No	Nama	tahun	financial distress			profitabilitas		
			laba sebelum bunga dan pajak (ebit)	beban bunga	ICR	laba bersih setelah pajak	total aktifa	ROA

1	PT ASTRA INTERNATIONAL.Tbk	2015	19.630	1.300	15,10	15.613	245.435	0,06
2		2016	22.253	2.500	8,90	18.302	261.855	0,07
3		2017	17.388	613	28,37	17.329	295.830	0,06
4		2018	21.517	694	31,00	23.208	333.325	0,07
5	PT ASTRA OTOPARTS.Tbk	2015	433.596	173.063	2,51	279.235	14.339.110	0,02
6		2016	648.907	124.222	5,22	522.056	14.612.274	0,04
7		2017	711.936	76.449	9,31	452.879	14.762.309	0,03
8		2018	861.563	56.985	15,12	747.442	15.889.648	0,05
9	PT EKHADHARMA INTERNATIONAL.Tbk	2015	66.307	5.162	12,84	30.401	389.692	0,08
10		2016	118.449	3.070	38,58	307.115	702.509	0,44
11		2017	102.649	3.110	33,01	81.993	796.768	0,10
12		2018	101.455	2.915	34,80	74.343	853.267	0,09
13	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA.Tbk	2015	13.932.644	138.425	100,65	10.355.007	38.010.724	0,27
14		2016	17.011.447	22.324	762,03	12.530.201	42.508.277	0,29
15		2017	16.894.806	25.533	661,69	12.483.134	43.141.063	0,29
16		2018	17.961.269	30.495	588,99	13.629.251	46.602.420	0,29
17	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR.Tbk	2015	4.009.634	314.025	12,77	3.025.095	26.560.624	0,11
18		2016	4.989.254	178.970	27,88	3.635.216	28.901.948	0,13
19		2017	7.594.822	1.486.027	5,11	4.991.269	88.400.877	0,06
20		2018	7.446.966	2.022.215	3,68	6.350.788	96.537.796	0,07
21	PT GUDANG GARAM.Tbk	2015	8.635.275	1.429.592	6,04	6.458.516	63.505.413	0,10
22		2016	8.931.136	1.190.902	7,50	6.586.081	62.591.634	0,11
23		2017	10.436.512	800.741	13,03	7.703.622	66.759.930	0,12
24		2018	10.479.242	677.562	15,47	7.968.008	69.097.219	0,12
25	PT GAJAH TUNGGAL.Tbk	2015	106.824	814.459	0,13	(141.289)	18.191.176	-0,01
26		2016	(85.585)	883.046	-0,10	186.364	19.711.478	0,01
27		2017	(331.869)	738.946	-0,45	(207.955)	17.509.505	-0,01
28		2018	825.947	747.094	1,11	454.035	18.697.779	0,02

29	PT KIMIA FARMA,Tbk	2015	391.047	36.142	10,82	265.550	3.434.879	0,08
30		2016	442.824	59.798	7,41	271.598	4.612.563	0,06
31		2017	535.661	85.952	6,23	331.708	6.096.149	0,05
32		2018	765.017	187.291	4,08	401.793	9.460.427	0,04
33	PT SEMEN INDONESIA.Tbk	2015	5.850.923	370.005	15,81	4.525.441	38.153.119	0,12
34		2016	5.084.622	363.493	13,99	4.535.037	44.226.896	0,10
35		2017	2.002.151	522.789	3,83	1.470.858	48.963.503	0,03
36		2018	2.744.039	709.711	3,87	2.069.320	50.775.764	0,04
37	PT UNILEVER INDONESIA.Tbk	2015	7.939.401	120.527	65,87	5.851.805	15.729.945	0,37
38		2016	8.707.661	143.244	60,79	6.390.672	16.745.695	0,38
39		2017	9.495.764	127.682	74,37	7.004.562	18.906.413	0,37
40		2018	12.278.630	108.642	113,02	9.109.445	19.522.970	0,47
41	PT ASAHIMAS FLAT GLASS.Tbk	2015	428.692	100.000	4,29	341.346	4.270.275	0,08
42		2016	351.007	12.483	28,12	260.444	5.504.890	0,05
43		2017	95.346	31.757	3,00	38.569	6.267.816	0,01
44		2018	178.855	167.671	1,07	6.596	8.432.632	0,00
45	JAPFA COMFEED INDONESIA.Tbk	2015	1.378.737	681.060	2,02	524.484	17.159.466	0,03
46		2016	3.277.056	510.465	6,42	2.171.608	19.251.026	0,11
47		2017	2.244.557	568.980	3,94	1.043.104	19.959.548	0,05
48		2018	3.843.879	793.467	4,84	2.253.201	23.038.028	0,10
49	LIONMESH PRIMA.Tbk	2015	1.733	488	3,55	1.944	133.783	0,01
50		2016	7.811	254	30,79	6.253	162.828	0,04
51		2017	17.193	669	25,70	12.967	161.163	0,08
52		2018	4.864	738	6,59	2.887	160.027	0,02
53	PT MAYORA INDAH.Tbk	2015	1.862.621	378.652	4,92	1.250.233	11.342.716	0,11
54		2016	2.315.242	356.714	6,49	1.388.676	12.922.422	0,11
55		2017	2.460.559	386.922	6,36	1.630.954	14.915.850	0,11
56		2018	2.627.892	492.639	5,33	1.760.434	17.591.706	0,10

57	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO.Tbk	2015	453.658	90.239	5,03	270.539	2.706.324	0,10
58		2016	443.045	91.585	4,84	279.777	2.919.641	0,10
59		2017	257.165	91.931	2,80	135.364	4.559.574	0,03
60		2018	194.415	82.234	2,36	127.171	4.393.810	0,03
61	PT KALBE FARMA.Tbk	2015	2.744.799	23.918	114,76	2.057.694	13.696.417	0,15
62		2016	3.119.337	28.149	110,82	2.350.885	15.226.009	0,15
63		2017	3.277.578	36.392	90,06	2.453.251	16.616.239	0,15
64		2018	3.336.138	29.738	112,18	2.497.262	18.146.206	0,14
65	PT TEMPO SCAN PACIFIC.Tbk	2015	692.245	6.254	110,69	529.219	6.284.729	0,08
66		2016	691.884	8.027	86,19	545.494	6.585.807	0,08
67		2017	634.164	23.762	26,69	557.340	7.434.900	0,07
68		2018	702.576	29.208	24,05	540.378	7.869.975	0,07

No	Nama	tahun	leverage			likuiditas		
			t. hutang jangka panjang	t. modal sendiri	DER	aktiva lancar	hutang lancar	CR
1	PT ASTRA INTERNATIONAL.Tbk	2015	42.660	126.533	0,34	105.161	76.242	1,38
2		2016	32.870	139.906	0,23	110.403	89.079	1,24
3		2017	40.603	156.505	0,26	121.528	98.722	1,23
4		2018	49.936	167.931	0,30	142.063	115.458	1,23
5	PT ASTRA OTOPARTS.Tbk	2015	569.777	10.143.426	0,06	4.796.770	3.625.907	1,32
6		2016	817.570	10.536.558	0,08	4.903.902	3.258.146	1,51
7		2017	961.731	10.759.076	0,09	5.228.541	3.041.502	1,72
8		2018	559.314	11.263.635	0,05	6.013.683	4.066.699	1,48
9	PT EKHADHARMA INTERNATIONAL.Tbk	2015	18.136	291.961	0,06	284.055	79.594	3,57

10		2016	41.393	592.005	0,07	337.644	69.110	4,89
11		2017	42.425	662.818	0,06	417.272	91.525	4,56
12		2018	37.303	724.583	0,05	465.209	91.382	5,09
13	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA.Tbk	2015	1.455.990	32.016.060	0,05	29.807.330	4.538.674	6,57
14		2016	1.904.785	34.175.014	0,06	33.647.496	6.428.478	5,23
15		2017	2.545.109	34.112.985	0,07	34.180.353	6.482.969	5,27
16		2018	2.450.168	35.358.253	0,07	37.831.483	8.793.999	4,30
17	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR.Tbk	2015	4.171.369	16.386.911	0,25	13.961.500	6.002.344	2,33
18		2016	3.931.340	18.500.823	0,21	15.571.362	6.469.785	2,41
19		2017	19.660.348	47.102.766	0,42	32.948.131	21.637.763	1,52
20		2018	15.416.894	49.916.800	0,31	33.272.618	31.204.102	1,07
21	PT GUDANG GARAM.Tbk	2015	1.452.418	38.007.909	0,04	42.568.431	24.045.086	1,77
22		2016	1.748.841	39.564.228	0,04	41.933.173	21.638.565	1,94
23		2017	1.961.224	42.187.664	0,05	43.764.490	22.611.042	1,94
24		2018	1.960.367	45.133.285	0,04	45.284.719	22.003.567	2,06
25	PT GAJAH TUNGGAL,Tbk	2015	8.103.753	5.689.466	1,42	7.168.378	4.397.957	1,63
26		2016	8.038.288	5.875.830	1,37	8.673.407	5.797.360	1,50
27		2017	8.402.215	5.394.142	1,56	6.602.281	3.713.148	1,78
28		2018	8.505.797	5.848.177	1,45	7.517.152	4.343.805	1,73
29	PT KIMIA FARMA,Tbk	2015	285.696	2.056.560	0,14	2.100.922	1.092.624	1,92
30		2016	644.946	2.271.407	0,28	2.906.737	1.696.209	1,71
31		2017	1.154.121	2.572.521	0,45	3.662.090	2.369.507	1,55
32		2018	2.329.663	3.356.460	0,69	5.369.547	3.774.304	1,42
33	PT SEMEN INDONESIA.Tbk	2015	4.113.131	27.440.798	0,15	10.538.704	6.599.190	1,60
34		2016	5.500.831	30.574.391	0,18	10.373.159	8.151.673	1,27
35		2017	9.720.874	30.439.052	0,32	13.801.819	8.803.577	1,57
36		2018	10.266.270	31.687.852	0,32	15.185.189	8.821.641	1,72
37	PT UNILEVER INDONESIA.Tbk	2015	775.043	15.729.945	0,05	6.623.114	10.127.542	0,65
38		2016	1.163.363	16.745.695	0,07	6.588.109	10.878.074	0,61
39		2017	1.200.721	5.173.388	0,23	7.941.635	12.532.304	0,63

40		2018	810.051	7.578.133	0,11	8.325.029	11.134.786	0,75
41	PT ASAHIMAS FLAT GLASS.Tbk	2015	400.676	3.390.223	0,12	2.231.181	479.376	4,65
42		2016	1.020.540	3.599.264	0,28	1.787.723	885.086	2,02
43		2017	1.722.036	3.548.877	0,49	2.003.321	996.903	2,01
44		2018	3.097.062	3.596.666	0,86	2.208.918	1.738.904	1,27
45		JAPFA COMFEED INDONESIA.Tbk	2015	5.697.104	6.109.692	0,93	9.604.154	137.484
46	2016		4.684.513	9.372.964	0,50	11.061.008	164.425	67,27
47	2017		6.527.868	8.662.040	0,75	11.189.325	4.769.640	2,35
48	2018		5.918.742	10.214.809	0,58	12.415.809	6.904.477	1,80
49	LIONMESH PRIMA.Tbk	2015	10.323	112.441	0,09	89.126	11.018	8,09
50		2016	10.035	117.316	0,09	98.275	35.477	2,77
51		2017	10.623	129.622	0,08	89.570	20.918	4,28
52		2018	10.032	132.692	0,08	91.588	17.303	5,29
53	PT MAYORA INDAH.Tbk	2015	2.996.761	5.194.460	0,58	7.454.347	3.151.495	2,37
54		2016	2.773.115	6.265.256	0,44	8.739.783	3.884.051	2,25
55		2017	3.087.875	7.354.346	0,42	10.674.200	4.473.628	2,39
56		2018	4.284.652	8.542.544	0,50	12.647.859	4.764.510	2,65
57	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO.Tbk	2015	1.121.869	1.188.535	0,94	812.991	395.920	2,05
58		2016	1.156.387	1.442.752	0,80	949.414	320.502	2,96
59		2017	712.291	2.820.106	0,25	2.319.937	1.027.177	2,26
60		2018	951.487	2.916.901	0,33	1.876.409	525.422	3,57
61	PT KALBE FARMA.Tbk	2015	392.251	10.938.286	0,04	8.745.466	2.365.880	3,70
62		2016	445.000	12.463.847	0,04	9.572.530	2.317.162	4,13
63		2017	494.872	13.894.032	0,04	10.042.739	2.227.336	4,51
64		2018	565.444	15.294.595	0,04	10.648.288	2.286.167	4,66
65	PT TEMPO SCAN PACIFIC.Tbk	2015	251.101	4.337.141	0,06	4.304.922	1.696.487	2,54
66		2016	297.121	4.635.273	0,06	4.385.084	1.653.413	2,65
67		2017	350.270	5.082.008	0,07	5.049.364	2.002.621	2,52
68		2018	398.052	5.432.848	0,07	5.130.662	2.039.075	2,52

No	Nama	tahun	aktivitas		
			penjualan	total aset	TATO
1	PT ASTRA INTERNATIONAL.Tbk	2015	184.196	245.435	0,75
2		2016	181.084	261.855	0,69
3		2017	150.225	295.830	0,51
4		2018	174.881	333.325	0,52
5	PT ASTRA OTOPARTS.Tbk	2015	11.723.787	14.339.110	0,82
6		2016	12.806.867	14.612.274	0,88
7		2017	13.549.857	14.762.309	0,92
8		2018	15.356.381	15.889.648	0,97
9	PT EKHADHARMA INTERNATIONAL.Tbk	2015	531.538	389.692	1,36
10		2016	568.639	702.509	0,81
11		2017	643.592	796.768	0,81
12		2018	739.579	853.267	0,87
13	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA.Tbk	2015	89.069.306	38.010.724	2,34
14		2016	95.466.657	42.508.277	2,25
15		2017	99.091.484	43.141.063	2,30
16		2018	106.741.891	46.602.420	2,29
17	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR.Tbk	2015	31.741.094	26.560.624	1,20
18		2016	34.466.069	28.901.948	1,19
19		2017	70.186.618	88.400.877	0,79
20		2018	73.394.728	96.537.796	0,76
21	PT GUDANG GARAM.Tbk	2015	70.365.573	63.505.413	1,11
22		2016	76.274.147	62.591.634	1,22

23		2017	83.305.925	66.759.930	1,25
24		2018	95.707.663	69.097.219	1,39
25	PT GAJAH TUNGGAL,Tbk	2015	14.146.918	18.191.176	0,78
26		2016	15.349.939	19.711.478	0,78
27		2017	12.970.237	17.509.505	0,74
28		2018	13.633.556	18.697.779	0,73
29		PT KIMIA FARMA,Tbk	2015	4.860.371	3.434.879
30	2016		5.811.503	4.612.563	1,26
31	2017		6.255.312	6.096.149	1,03
32	2018		7.636.246	9.460.427	0,81
33	PT SEMEN INDONESIA.Tbk	2015	26.948.004	38.153.119	0,71
34		2016	26.134.306	44.226.896	0,59
35		2017	20.551.976	48.963.503	0,42
36		2018	21.455.291	50.775.764	0,42
37	PT UNILEVER INDONESIA.Tbk	2015	36.484.030	15.729.945	2,32
38		2016	40.053.732	16.745.695	2,39
39		2017	41.204.510	18.906.413	2,18
40		2018	41.802.073	19.522.970	2,14
41	PT ASAHIMAS FLAT GLASS.Tbk	2015	3.665.989	4.270.275	0,86
42		2016	3.724.075	5.504.890	0,68
43		2017	3.885.791	6.267.816	0,62
44		2018	4.443.262	8.432.632	0,53
45	JAPFA COMFEED INDONESIA.Tbk	2015	25.022.913	17.159.466	1,46
46		2016	27.063.310	19.251.026	1,41
47		2017	29.602.688	19.959.548	1,48
48		2018	34.012.965	23.038.028	1,48
49	LIONMESH PRIMA.Tbk	2015	174.599	133.783	1,31
50		2016	157.855	162.828	0,97

51		2017	224.371	161.163	1,39
52		2018	240.030	160.027	1,50
53	PT MAYORA INDAH.Tbk	2015	14.818.731	11.342.716	1,31
54		2016	18.349.960	12.922.422	1,42
55		2017	20.816.674	14.915.850	1,40
56		2018	24.060.802	17.591.706	1,37
57	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO.Tbk	2015	2.174.502	2.706.324	0,80
58		2016	2.521.921	2.919.641	0,86
59		2017	2.491.100	4.559.574	0,55
60		2018	2.766.546	4.393.810	0,63
61	PT KALBE FARMA.Tbk	2015	17.887.464	13.696.417	1,31
62		2016	19.374.231	15.226.009	1,27
63		2017	20.182.120	16.616.239	1,21
64		2018	21.074.306	18.146.206	1,16
65	PT TEMPO SCAN PACIFIC.Tbk	2015	8.181.482	6.284.729	1,30
66		2016	9.138.239	6.585.807	1,39
67		2017	9.565.462	7.434.900	1,29
68		2018	10.088.119	7.869.975	1,28

Uji normalitas data

Tabel 2.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	37,72457803
	Absolute	,122
Most Extreme Differences	Positive	,122
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		,263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-38,340	28,243		-1,357	,179	
	sqrt_x1	14,218	5,000	,377	2,843	,006	,452
	sqrt_x2	-3,789	1,884	-,204	-2,011	,049	,774
	sqrt_x3	,064	,405	,015	,159	,874	,913
	sqrt_x4	6,073	3,014	,262	2,015	,048	,470

a. Dependent Variable: sqrt_y

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, hasil uji *Kolmogrov Smirnov* pada tabel 2.2 menunjukkan nilai signifikansi $0,263 > 0,05$ dengan demikian hasil uji normalitas dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal. Sehingga bisa lanjut ketahap berikutnya untuk dilakukannya pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji autokorelasi

Runs Test

	run (autokorelasi)
Test Value ^a	-5,04184
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	27
Z	-1,955
Asymp. Sig. (2-tailed)	,051

a. Median

Selain menggunakan uji *Durbin Watson*, uji autokorelasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *run test*. Run test sebagai bagian dari statistik nonparametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Hasil uji run test pada Tabel 2.4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,51 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji run test bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-38,340	28,243		-1,357	,179		
sqrt_x1	14,218	5,000	,377	2,843	,006	,452	2,211
sqrt_x2	-3,789	1,884	-,204	-2,011	,049	,774	1,291
sqrt_x3	,064	,405	,015	,159	,874	,913	1,095
sqrt_x4	6,073	3,014	,262	2,015	,048	,470	2,126

a. Dependent Variable: sqrt_y

$$Y = -38,340 + 14,218X_1 - 3,789X_2 + 0,064X_3 + 6,073X_4 + e$$

Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	95295,973	4	23823,993	15,755	,000 ^b
Residual	95264,866	63	1512,141		
Total	190560,839	67			

a. Dependent Variable: sqrt_y

b. Predictors: (Constant), sqrt_x4, sqrt_x3, sqrt_x2, sqrt_x1

Diperoleh data F hitung > F tabe, dan sig < 0,05 yang artinya bahwa (X1) rasio profitabilitas, (X2) rasio *leverage*, (X3) rasio likuiditas, (X4) rasio aktivitas, secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*, yang dimana setiap variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *financial distress*, dimana rasio keuangan tersebut ikut menyumbang peranan penting dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018.

Uji hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-38,340	28,243		-1,357	,179		
sqrt_x1	14,218	5,000	,377	2,843	,006	,452	2,211
sqrt_x2	-3,789	1,884	-,204	-2,011	,049	,774	1,291
sqrt_x3	,064	,405	,015	,159	,874	,913	1,095
sqrt_x4	6,073	3,014	,262	2,015	,048	,470	2,126

a. Dependent Variable: sqrt_y

Standar regresi linier berganda atau uji t dengan menggunakan nilai signifikan jika sig > 0,05 maka H0 diterima, dan jika sig < 0,05 maka Ha diterima (berpengaruh secara parsial)

Uji koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,707 ^a	,500	,468	38,88625	,862

a. Predictors: (Constant), sqrt_x4, sqrt_x3, sqrt_x2, sqrt_x1

b. Dependent Variable: sqrt_y